

### Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Mandrehe Tahun Pelajaran 2022/2023

Reforman Gulo<sup>1</sup> Wahyutra Adilman Telaumbanua<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias

Email: [reformangulo0@gmail.com](mailto:reformangulo0@gmail.com)<sup>1</sup> [wahyutelaumbanua@gmail.com](mailto:wahyutelaumbanua@gmail.com)<sup>2</sup>

#### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari pengamatan peneliti pada pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 2 Mandrehe yang selama ini mengalami hambatan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* di kelas XI SMK Negeri 2 Mandrehe Tahun Pelajaran 2022/2023 dan (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* di kelas XI SMK Negeri 2 Mandrehe Tahun Pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMK Negeri 2 Mandrehe dengan jumlah siswa 25 orang. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa, tes hasil belajar dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa : (1) Hasil observasi untuk guru pada siklus I mencapai rata-rata 47,5%, sedangkan pada siklus II kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran meningkat menjadi 88,75%. (2) Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mencapai rata-rata 47% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 89,5%. (3) Hasil evaluasi pembelajaran pada siklus I diperoleh rata-rata yaitu 67,24 dan pada siklus II meningkat menjadi 82,15. (4) Persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus I adalah sebesar 28% dan siklus II mencapai sebesar 84%. Kesimpulannya bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* di kelas XI SMK Negeri 2 Mandrehe Tahun Pelajaran 2022/2023.

**Kata Kunci:** Model *Think Pair Share*, Hasil Belajar Siswa

#### Abstract

The background of this research is the observation of researchers on the implementation of learning at SMK Negeri 2 Mandrehe which has so far experienced obstacles in the learning process so that student learning outcomes are still relatively low. This study aims to : (1) To find out the application of the *Think Pair Share* cooperative learning model in class XI at SMK Negeri 2 Mandrehe for the 2022/2023 academic year and (2) To find out student learning outcomes through the application of the *Think Pair Share* cooperative learning model in class XI at SMK Negeri 2 Mandrehe academic year 2022/2023. This type of research is Classroom Action Research (CAR). This research was conducted in class XI SMK Negeri 2 Mandrehe with a total of 25 students. The instruments used were teacher and students observation sheets, learning achievement tests and documentation. Based on the results of this study is known that : (1) The results of observations for teachers in the first cycle reached an average of 47,5%, while in the second cycle the teacher's ability to implement the learning process increased to 88,75%. (2) The results of observing student activity in the first cycle reached and average of 47% and in the second cycle it increased to 89,5%. (3) The results of the learning evaluation in the first cycle obtained an average of 67,24 and in the second cycle it increased to 82,15. (4) The

percentage of completeness achieved in cycle I was 28% and cycle II was 84%. The conclusion is that there is an increase in student learning outcomes in the Personnel Governance Automation subject by applying the Think Pair Share learning model in class XI SMK Negeri 2 Mandrehe in the 2022/2023 Academic Year.

**Keywords:** *Think Pair Share Model, Student Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aset yang dinilai sangat berharga dan paling utama terlebih bagi suatu bangsa yang sedang berkembang, yang sedang berpacu dengan giat dalam membangun negaranya. Dalam hal ini, pembangunan bangsa harus disertai oleh pembangunan manusianya, yang arah dan tujuannya dipusatkan pada peningkatan sumber daya manusianya sendiri. Namun, pembangunan manusia itu bukan hanya sekedar memberi kesempatan saja, akan tetapi memiliki daya dan upaya agar pendidikan itu dapat bermutu tinggi. Pada hakikatnya pendidikan itu bertujuan untuk membimbing siswa ke arah dan tujuan yang memiliki nilai tinggi secara kognitif, psikomotorik dan afektif serta pengembangan karakter peserta didik. Proses belajar dan mengajar (proses pembelajaran) merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Belajar menunjukkan respon siswa terhadap pelajaran yang diterima. Sedangkan mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru, dimana dalam hal ini guru sebagai sutradara dalam proses pembelajaran.

Salah satu kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru yang profesional adalah kompetensi dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran di kelas. Karena setiap materi pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda, contohnya pelajaran Ekonomi, sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih, mengatur dan menggunakan strategi, metode, model dan pendekatan yang baik dan sesuai dengan topik materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Penggunaan model pembelajaran dan pengembangannya dapat dikatakan berhasil jika pembelajaran memiliki konsep-konsep yang jelas, dan pembelajaran yang disiapkan secara terencana yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan silabus. Hal ini menuntut seorang guru untuk memiliki kemampuan dalam mengatur, menggunakan model dan metode pembelajaran dengan baik yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan K-13 adalah model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran yang lebih memusatkan kegiatan belajar pada siswa dan lingkungan serta bahan ajar yang disusun sedemikian rupa sehingga siswa lebih aktif mengkonstruksikan pengetahuan untuk dirinya sendiri.

Salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah faktor lingkungan yang ada di luar individu siswa tersebut, dalam hal ini peran dan fungsi guru. Memilih model pembelajaran dan menerapkannya pada setiap materi pelajaran dengan tepat merupakan langkah awal yang mampu mendorong kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi ekonomi, kepala sekolah dan siswa serta hasil observasi peneliti pada saat berlangsung kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 3 Mandrehe diperoleh informasi bahwa minat belajar sebagian besar siswa masih rendah, proses pembelajaran ekonomi masih terpusat pada guru dan siswa cepat bosan karena guru menggunakan metode konvensional (monoton/tidak bervariasi), guru jarang membuat perangkat pembelajaran, guru jarang mendapat kesempatan untuk mengikuti pelatihan tentang kurikulum atau pembuatan model pembelajaran, siswa kurang termotivasi untuk berprestasi, siswa malas mengerjakan tugas atau PR, ada banyak siswa yang keluar masuk saat berlangsung kegiatan pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang belum mencapai persentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75% dari jumlah siswa yang mencapai nilai minimal 65 (enam puluh lima). Berdasarkan data yang diperoleh dari guru mata pelajaran ekonomi bahwa hasil ujian tengah semester ganjil kelas XI Tahun Pelajaran 2022/2023, ada sebesar 83,33 % yang tidak tuntas dan hanya 16,67 % yang tuntas.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan.

Namun, mengambil kelebihan satu metode untuk menutupi metode lain merupakan alternatif yang tepat dalam pembelajaran yang lebih efektif, termasuk pada kegiatan pembelajaran di mata pelajaran ekonomi. Pembelajaran kooperatif berbasis pada kegiatan dan penemuan. Siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Model pembelajaran tersebut kebanyakan melibatkan siswa dalam kelompok yang terdiri dari empat atau lima siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda. Pembelajaran kooperatif ini meliputi beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang telah dikembangkan oleh Spencer Kagan, yang mana penerapannya menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa.

Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Pembelajaran kooperatif Tipe Think - Pair - Share (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan Pembelajaran ini memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit memberikan siswa waktu lebih banyak untuk mempermudah memecahkan soal, berpikir, menjawab, dan saling membantu sama lain. Saat pertanyaan diajukan ke seluruh siswa, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan sebelum dilaporkan kepada kelompoknya. Pembelajaran TPS dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain. Membantu siswa untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan. Siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri dan menerima umpan balik. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan memberi rangsangan untuk berpikir sehingga bermanfaat bagi proses pendidikan jangka panjang.

Menurut hasil penelitian terdahulu, ada beberapa kelemahan yang diperoleh dari pembelajaran kooperatif (khususnya TPS), misalnya sering dialami oleh siswa-siswa yang malas. Kadang-kadang satu orang yang tersisa dengan semua pekerjaan karena pasangan mereka tidak memberi bantuan. Biasanya dengan kerjasama dalam TPS yang diberikan adalah untuk dua orang. Kelemahan yang diperoleh adalah jika pasangan siswa tidak memahami informasi sama sekali, siswa dapat diperlambat, hanya karena dia harus menjelaskan semua materi sebelum dia benar-benar dapat memulai menyelesaikan masalah atau melakukan instruksi yang diberikan.

Bagi para guru yang berencana untuk menggunakan pembelajaran kooperatif TPS dalam kelas, mereka harus melakukannya. Meskipun ada beberapa kelemahan, pembelajaran kooperatif dipercaya dalam jangka panjang keuntungan dapat diperoleh jauh lebih besar dari kerugiannya. Hal yang perlu diperhatikan adalah guru harus jeli melihat dan memasang siswa. Siswa memang harus mampu mengatasi perbedaan satu sama lain, tetapi hal ini tidak selalu terjadi. Siswa juga sebaiknya tidak memilih pasangan mereka, akan tetapi keterlibatan siswa dalam penetapan kelompok guru dapat meminta siswa menulis di selembar kertas lima nama yang mereka tidak keberatan bekerja bersama. Guru kemudian dapat memasang siswa sesuai dengan cara ini untuk menyelesaikan pekerjaan.

Berdasarkan hal di atas peneliti mempunyai keinginan untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) di kelas XI SMK Negeri 2 Mandrehe Tahun Pelajaran 2022/2023.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang maksimal (Sanjaya 2016). Prosedur dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan empat tahap, antara lain sebagai berikut: (a) Tahap Perencanaan (*Planning*), (b) Tahap Tindakan/Pelaksanaan (*Action*), (c) Tahap Pengamatan (*Observing*), dan (d) Refleksi (*Reflecting*) (Haryono 2015). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini (*classroom action research*) dilaksanakan di SMK Negeri 2 Mandrehe, Desa Tetelesi, Kecamatan Mandrehe, Kabupaten Nias Barat, Tahun Pelajaran 2022/2023. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 2 Mandrehe Tahun Pelajaran 2022/2023

dengan jumlah 25 orang. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data, termasuk Lembar Observasi Guru (LOG) yang memungkinkan pengamatan langsung oleh guru selama proses pembelajaran. Lembar Observasi Siswa (LOS) digunakan untuk pengamatan oleh observer terhadap siswa. Dokumentasi dalam bentuk foto juga diambil untuk mendukung penelitian. Selain itu, tes hasil belajar digunakan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian di SMK Negeri 2 Mandrehe. Data kemudian dianalisis dengan menghitung hasil observasi, tes, dan rata-rata hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan termasuk pemahaman siswa dan aktivitas belajar yang meningkat. Teknik analisis data melibatkan pengolahan data kualitatif melalui observasi dan data kuantitatif dari tes hasil belajar. Hasil rata-rata dan kategori nilai digunakan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Riyanto (2010:267), bahwa “pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus ketrampilan sosial (*social skill*) termasuk *interpersonal skill*”. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran. Kerjasama antarsiswa terlihat pada saat kelas sudah memilih satu masalah untuk bahan kajian bersama. Pembagian tugas disusun secara sistematis dan dikerjakan secara bersama-sama. Selanjutnya, menurut Takari (2010:24), bahwa setidaknya terdapat tiga tujuan utama dari pembelajaran kooperatif, yaitu: “(1) peningkatan prestasi akademis, (2) hubungan sosial, dan (3) ketrampilan bekerjasama dalam memecahkan masalah. Pembelajaran kooperatif ini menekankan pada aspek interaksi yang berkelanjutan, saling ketergantungan dan akuntabilitas pribadi siswa”.

Dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Dalam pendekatan ini, siswa merupakan bagian dari suatu sistem kerjasama dalam mencapai hasil yang optimal dalam belajar. Pembelajaran kooperatif juga memandang bahwa keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata diperoleh dari guru, melainkan bisa juga dari pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran itu, yaitu teman sebaya atau teman sekelasnya. Keberhasilan belajar dalam pendekatan ini bukan hanya ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan itu akan baik bila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok kecil yang terstruktur dengan baik.

### Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dalam Pembelajaran Kooperatif

Menurut Ibrahim (Estiti,2007:10), bahwa “ model *Think Pair Share* dikembangkan oleh Frank Lyman dan rekan-rekannya dari Universitas Maryland. *Think Pair Share* memiliki prosedur secara eksplisit dapat memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain”. Dengan cara ini diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan dan saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Metode TPS merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir sehingga strategi ini punya potensi kuat untuk memberdayakan kemampuan berpikir siswa. Peningkatan kemampuan berpikir siswa akan meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar siswa dan kecakapan akademiknya. Siswa dilatih bernalar dan dapat berpikir kritis untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Guru juga memberikan kesempatan siswa untuk menjawab dengan asumsi pemikirannya sendiri, kemudian berpasangan untuk mendiskusikan hasil jawabannya kepada teman sekelas untuk dapat didiskusikan dan dicari pemecahannya bersama-sama sehingga terbentuk suatu konsep. Menurut Mustakin (2008:36), bahwa model TPS mempunyai manfaat bagi guru, antara lain: (1) para peserta didik menggunakan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugasnya ketika

mereka terlibat dalam kegiatan Think-Pair-Share, (2) para guru juga mungkin mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berfikir ketika menggunakan think-pair-share”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tipe TPS dalam model pembelajaran kooperatif adalah salah satu tipe pendekatan dalam metode struktural dimana siswa terbagi dalam kelompok kecil terdiri dari 4-6 anggota dan siswa dituntut untuk berpikir, berdiskusi, berpasangan serta berbagi dengan seluruh kelas atas pertanyaan yang diberikan oleh guru.

## Hasil belajar

Pengertian “hasil” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan dan sebagainya, dengan usaha, pikiran dan sebagainya dan pengertian belajar ialah berusaha, berlatih untuk mendapatkan pengetahuan. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2002:3), bahwa “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, sementara dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

Selanjutnya Bloom (Susanto, 2006:7) mengatakan bahwa , hasil belajar menurut taksonomi Bloom terdiri dari tiga ranah:

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikut disebut kognitif tingkat tinggi;
2. Ranah afektif berkenaan dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran, sikap khusus siswa, maupun respons siswa dalam kegiatan membaca, menyimak, berbicara, maupun menulis, perkembangan siswa dalam menguasai isi pembelajaran, sikap/kemampuan siswa bekerja sama, partisipasi siswa, kemampuan bertanya, atau minat siswa terhadap pembelajaran; dan
3. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Hasil belajar yang demikian dapat dicapai antara lain apabila kegiatan mengajar atau menyampaikan mata pelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa, keefektifan belajar akan semakin tinggi bila kegiatan mengajar sesuai dengan faktor intern (intelegen, kemampuan, motivasi, emosional, kebutuhan, dan gaya belajar), maupun faktor ekstern (lingkungan, keluarga) sehingga dapat dikatakan bahwa mengajar yang efektif adalah mengajar yang sesuai bagi setiap siswa. Terciptanya proses belajar yang efektif dan efisien akan menjadikan hasil belajar lebih berarti, lebih bermakna serta berdaya guna pada diri individu yang belajar. Penilaian Proses Belajar adalah upaya memberikan nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Penilaian ini dapat dilihat sejauh mana keefektifan dan efisiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa. Penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain, sebab hasil merupakan akibat dari proses.

Berdasarkan uraian dari beberapa definisi tersebut, maka pengertian *hasil belajar* ialah sesuatu yang menyatakan hal-hal yang sudah dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik (siswa) yang mencakup materi yang dipelajari selama proses belajar mengajar di kelas dan memberi perubahan pada aspek-aspek pribadi siswa berupa kemampuan kognitif, informasi verbal, ketrampilan intelektual, perubahan sikap ke arah positif dan berguna, dan keterampilan kerja. Hasil belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.

## Siklus I

Pelaksanaan siklus I terdiri atas dua kali pertemuan dan satu kali evaluasi pembelajaran. Hasil observasi di setiap pertemuan peneliti sebagai berikut :

### *Hasil Pengamatan Pertemuan ke-1*

Dengan melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I pada pertemuan ke-1, hasil pengamatan peneliti sebagai berikut :

- 1) Pada awal siklus I yakni pada pertemuan 1, peneliti memiliki banyak kelemahan dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran
- 2) Pada awal pertemuan, siswa banyak yang kurang paham mengenai langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share*, karena belum pernah di terapkan sebelumnya
- 3) Masih banyak siswa yang kurang aktif dan tidak berani menyampaikan ide atau gagasannya, baik secara kelompok dan juga individu
- 4) Perasaan segan, sungkan dari siswa terhadap peneliti masih ada, berhubung masih pertemuan pertama
- 5) Siswa banyak bertanya-tanya kepada teman lainnya tentang model pembelajaran yang sedang berlangsung

Sehingga hasil observasi terhadap proses pembelajaran responden guru pada siklus I pertemuan ke-1 mencapai hasil pengamatan sebesar 37,5%, berada diantara interval *lemah*, sedangkan jumlah hasil observasi untuk siswa siklus I pertemuan ke-1 sebesar 35,5% hal ini dikategorikan diantara interval *lemah*

### **Hasil Pengamatan Pertemuan ke-2**

Dengan melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I pada pertemuan ke-2, hasil pengamatan peneliti sebagai berikut:

- 1) Pada pertemuan ke-2 ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share*, namun perlu ada penyempurnaan dalam pelaksanaannya
- 2) Siswa mulai mengetahui dan memahami langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share*
- 3) Siswa mulai aktif mempresentasikan dan menyampaikan materi kepada teman lainnya berdasarkan penjelasan guru
- 4) Masih ditemukan adanya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran

Sehingga hasil observasi terhadap proses pembelajaran responden guru pada siklus I pertemuan ke-2 mencapai hasil pengamatan sebesar 57,5%, berada pada diantara interval *lemah dan cukup*, sedangkan hasil observasi untuk siswa sebesar 58,5% hal ini dikategorikan diantara interval *lemah dan cukup*

### **Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

Setelah pelaksanaan pertemuan 1 dan 2 Siklus I selesai, maka peneliti mengadakan evaluasi pembelajaran dengan mengedarkan lima (5) butir soal untuk dijawab oleh siswa. Hasil tes tersebut diolah oleh peneliti dan memperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 67,24, sedangkan persentase ketuntasan yang dicapai siswa yaitu 28%.

### **Refleksi Siklus I**

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis apakah hasil penelitian telah mencapai target yang telah ditetapkan atau masih belum. Berdasarkan hasil observasi untuk guru pada pertemuan 1 dan 2, maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 47,5%, hal ini dikategorikan diantara interval *lemah dan cukup*. Dengan demikian disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran pada siklus pertama sangat lemah, sedangkan hasil observasi untuk siswa pada pertemuan 1 dan 2 maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 47%.

Jika ditinjau dari rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada evaluasi pembelajaran yaitu mencapai rata-rata 67,24. Nilai tersebut dikategorikan pada interval *cukup dan kuat*, sedangkan persentase ketuntasan pembelajaran masih belum mencapai target yang ditetapkan yakni 75% dan persentase ketuntasan yang dicapai yaitu 28%. Dengan demikian maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian perlu mengadakan perbaikan pembelajaran yaitu:

- 1) Peneliti memperbaiki kelemahan-kelemahan pembelajaran dengan langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share*
- 2) Menjelaskan kepada siswa akan langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share*
- 3) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran
- 4) Mendorong siswa agar membiasakan diri dalam bertanya dan menyampaikan pendapatnya, baik kelompok maupun pribadi.

## **Siklus II**

Pelaksanaan siklus II terdiri atas dua kali pertemuan dan satu kali evaluasi pembelajaran. Hasil observasi di setiap pertemuan peneliti adalah sebagai berikut:

### ***Hasil Pengamatan Pertemuan ke-1***

Dengan melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II pada pertemuan 1, hasil pengamatan peneliti sebagai berikut :

- 1) Peneliti telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share*
- 2) Siswa mulai mengetahui dan melaksanakan model pembelajaran *Think Pair Share*
- 3) Siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran *Think Pair Share*
- 4) Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran telah adanya peningkatan
- 5) Siswa mampu menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada temannya
- 6) Siswa mulai terbiasa bertanya dan menyampaikan pendapatnya, baik secara individu maupun kelompok

Sehingga hasil observasi terhadap proses pembelajaran responden guru pada siklus II pertemuan ke-1 mencapai hasil sebesar 85%, hasil pengolahan ini berada antara interval *kuat dan sangat kuat*. Sedangkan hasil observasi untuk siswa mencapai sebesar 85,5%, hal ini dikategorikan antara interval *kuat dan sangat kuat*.

### ***Hasil Pengamatan Pertemuan ke-2***

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran dalam melaksanakan model pembelajaran *Think Pair Share* telah terlaksana dengan baik, didapatkan hampir semua siswa aktif dalam pembelajaran sehingga aktivitas siswa sudah mengarah pada proses model pembelajaran *Think Pair Share*. Hal ini dapat di lihat dari hasil observasi terhadap proses pembelajaran responden guru pada siklus II pertemuan ke-2 mencapai hasil pengamatan sebesar 92,5%, berada diantara interval *kuat dan sangat kuat*. Sedangkan jumlah hasil observasi untuk siswa sebesar 93,5% berada pada interval *kuat dan sangat kuat*.

### ***Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II***

Setelah pelaksanaan pertemuan 1 dan 2 selesai, maka peneliti mengadakan evaluasi pembelajaran dengan mengedarkan 5 butir soal untuk dijawab oleh siswa. Hasil tes tersebut diolah oleh peneliti dan memperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 82,15. Sedangkan persentase ketuntasan yang dicapai siswa yaitu 84%. Hal ini telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%

## **Refleksi Siklus II**

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis apakah hasil penelitian telah mencapai target yang telah ditetapkan atau masih belum. Berdasarkan hasil observasi untuk guru pada pertemuan 1 dan 2 maka diperoleh rata-rata sebesar 88,75% hal ini dikategorikan diantara interval *kuat dan sangat kuat*. Dengan demikian disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* pada proses pembelajaran. Sedangkan hasil observasi untuk siswa pada pertemuan 1 dan 2 maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 89,5%, hal ini dikategorikan diantara interval

*kuat dan sangat kuat*. Dengan demikian disampaikan bahwa aktivitas siswa dalam proses pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* mengalami peningkatan.

Jika ditinjau dari rata-rata hasil belajar yang siswa peroleh pada evaluasi pembelajaran siklus II yaitu mencapai rata-rata 82,15. Nilai tersebut dikategorikan pada interval *kuat dan sangat kuat*, sedangkan persentase keberhasilan yang dicapai telah mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 75% yang mana persentase yang dicapai yaitu 84%. Dengan demikian penelitian ini berakhir pada siklus II. Lebih lanjut berikut peneliti rekap hasil yang diperoleh selama penelitian

**Tabel Rekapitulasi Hasil Instrumen Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share***

No	INSTRUMEN	SIKLUS	
		I	II
1	Observasi Guru	47,5%	88,75%
	Observasi Siswa	47%	89,5%
2	Dokumentasi (foto)	-	-
3	Tes Hasil Belajar	28%	84%
Rata-rata Hasil Refleksi		40,83%	87,41%

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel tersebut diatas diketahui bahwa rata-rata hasil observasi untuk guru pada pelaksanaan siklus I diperoleh sebesar 47,5%. Selanjutnya pada observasi siklus II rata-rata hasil observasi guru pada pengamatan siklus II yaitu 88,75%. Rata-rata hasil observasi siswa pada siklus I yaitu 47%. Selanjutnya pada observasi siklus II rata-rata hasil observasi siswa yaitu 89,5%. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 67,24, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,15. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 28% <70% dan pada siklus II meningkat menjadi 84% >70%

## KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan dan analisa data hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang penerapan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XI semester I SMK Negeri 2 Mandrehe Tahun Pelajaran 2022/2023, dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, Pada siklus I, hasil observasi guru pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pembelajaran mencapai rata-rata 47,5% berada pada interval *lemah* dan *cukup*. Sedangkan pada siklus II, pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* mencapai rata-rata 88,75% berada pada interval *kuat* dan *sangat kuat*. *Kedua*, Pada siklus I, rata-rata hasil observasi untuk siswa sebesar 47% berada pada kategori *cukup*. Sedangkan pada siklus II, rata-rata hasil observasi untuk siswa sebesar 89,5% berada pada kategori *baik*. *Ketiga*, Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa pada akhir siklus sebesar 67,24 tergolong kategori *cukup*. Sedangkan pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa pada akhir siklus sebesar 82,15 tergolong kategori *baik*. *Keempat*, Rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 28%, sedangkan rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 84%.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sabri. 2005. Strategi Belajar Mengajar dan Mikro Teaching. Jakarta: Quantum Teaching
- Ahmad, Susanto. 2006. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenada Media Group
- Anita. 2004. Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: PT. Grasindo
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2009. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ibrahim. 2002. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: Unesa Press
- Mustakim, Zaenal. 2008. Strategi dan Metode Pembelajaran. Pekalongan: Stain Pekalongan Press
- Purba, Edward, dkk. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Medan : UNIMED.
- Riyanto, Yatim. 2010. Paradigma Bagi Guru/Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. Jakarta: Kencana
- Rusyan. 2010. Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: CV. Remaja Karya
- Takari R. 2010. Penelitian Tindakan Kelas pada Kegiatan Pengembangan Profesi Guru IPA. Bandung : PT. Grasindo
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: DEPDIKNAS RI
- Mahuddin. 2009. Model Pembelajaran TPS, (online), ( diposting pada 23 Desember 2009.